



2025

KARAKTERISTIK RUKUN TETANGGA (RT) KELURAHAN PAMUSIAN

TARAKAN FIELD



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, atas rahmat dan karunia- Nya penulisan Laporan Hasil Pendataan Karakteristik Kelurahan Pamusian, Kecamatan Tarakan Tengah, Kota Tarakan dapat diselesaikan dengan tepat pada waktunya.

Publikasi ini disusun untuk memberikan gambaran karakteristik Kelurahan Pamusian dari berbagai aspek, diantaranya Kondisi Umum, Infrastruktur dan Fasilitas, Kependudukan, Kesehatan, Pendidikan, Sosial, Tenaga Kerja, Potensi Wilayah, Ekonomi, dan Keamanan Lingkungan. Publikasi ini merupakan salah satu output yang dihasilkan dari pendataan dalam rangkaian pembinaan Desa Cinta Statistik (Desa Cantik) yang diselenggarakan oleh BPS Kota Tarakan. Proses penyusunan laporan ini tidak terlepas dari peran banyak pihak yang telah membantu proses pelaksanaannya, baik dari BPS, Kelurahan Pamusian, dan Mahasiswa Universitas Borneo Tarakan (UBT) serta Pemerintah Kota Tarakan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang turut serta dalam pembinaan Desa Cantik ini.

Kami menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan tahap pembinaan Desa Cantik berikutnya. Demikian, semoga laporan ini dapat bermanfaat untuk kemajuan BPS.

LURAH,



ADI ARYANTO,S.IP

Penata Tingkat I / III d

NIP. 19870622 200701 1 002



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	2
Sekilas Pendataan Karakteristik Rukun Tetangga Kelurahan Pamusian 2025	3
1. Kondisi Umum	5
2. Fasilitas dan Infrastruktur	6
3. Kependudukan	12
4. Kesehatan.....	16
5. Pendidikan.....	24
6. Tenaga Kerja.....	30
7. Sosial	31
8. Potensi Wilayah.....	32
9. Ekonomi	33
10. Keamanan Lingkungan.....	38



Sekilas Pendataan Karakteristik Rukun Tetangga Kelurahan Pamusian 2025

Pendataan Karakteristik Rukun Tetangga (RT) Kelurahan Pamusian Tahun 2025 merupakan bagian dari pelaksanaan program Pembinaan Statistik Sektoral yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung penguatan data sektoral di tingkat wilayah terkecil, serta menyediakan informasi yang akurat, mutakhir, dan relevan guna mendukung perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengambilan kebijakan pembangunan berbasis kewilayahan.

Tujuan utama dari pendataan ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi secara menyeluruh terkait karakteristik kewilayahan di tingkat Rukun Tetangga, yang mencakup berbagai aspek, antara lain:

- Kondisi Umum
- Infrastruktur dan Fasilitas
- Kependudukan
- Kesehatan
- Pendidikan
- Sosial
- Tenaga Kerja
- Potensi Wilayah
- Ekonomi
- Keamanan Lingkungan
- Program Lintas Sektor

Pendataan ini dirancang untuk menggambarkan kondisi aktual di setiap RT, sehingga dapat menjadi dasar yang kuat dalam mendukung kebijakan dan program pembangunan di tingkat kelurahan maupun kota. Selain itu, hasil pendataan juga dapat digunakan oleh instansi terkait, pemerintah daerah,



maupun masyarakat dalam menyusun strategi pembangunan yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

Kegiatan ini akan dilaksanakan selama periode Juni hingga Juli 2025, dengan melibatkan petugas lapangan yang telah dibekali pelatihan teknis pendataan, guna memastikan proses pengumpulan data berjalan sesuai dengan standar.



1. Kondisi Umum

Kelurahan Pamusian merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Tarakan Tengah, Kota Tarakan. Luas wilayah Kelurahan Pamusian 3,90 km². Wilayah Kelurahan Pamusian sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Karang Anyar, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Kampung Enam, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Gunung Lingkas, dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Sebengkok. Jarak yang diperlukan dari Kelurahan Pamusian ke ibukota kecamatan adalah 1,2 kilometer, sedangkan untuk menuju ibukota kabupaten/kota harus menempuh jarak 1,7 kilometer.

Kelurahan Pamusian terbagi ke dalam 31 Rukun Tetangga (RT). Proporsi penduduk laki-laki di Kelurahan Pamusian lebih besar dibanding perempuan. Sebagian besar penduduk berada dalam usia dewasa, antara 18 sampai dengan 56 tahun. Mayoritas penduduk yang bekerja di Kelurahan Pamusian mempunyai mata pencaharian sebagai karyawan swasta.

Kelurahan ini berada di wilayah yang dekat dengan pusat kota sehingga cukup banyak penyediaan akomodasi seperti kamar sewa/ kost, kontrakan, dan hotel. Selain itu, di Kelurahan Pamusian juga banyak terdapat berbagai penyediaan makanan diantaranya kuliner yang disediakan di *cafe*, rumah makan, warung dan angkringan.

Kelurahan Pamusian yang merupakan bagian dari Kota Tarakan yang dikenal sebagai kota transit, memiliki produk unggulan yang dapat dijadikan buah tangan bagi para pendatang yakni produk batik dan makanan khas tarakan seperti amplang dan krupuk lainnya.



2. Fasilitas dan Infrastruktur

Fasilitas dan infrastruktur merujuk pada seluruh sarana fisik dan sistem pendukung yang dibutuhkan untuk menunjang aktivitas kehidupan masyarakat

a. Sarana Ibadah

Sarana peribadatan adalah fasilitas atau tempat yang disediakan untuk kegiatan ibadah atau ritual keagamaan oleh umat dari berbagai agama.

Tabel 2.1 Jumlah Tempat Ibadah Menurut Rukun Tetangga (RT) di Kelurahan Pamusian, 2025

Nama RT	Musholla	Masjid	Gereja	Klenteng
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
RT 01	-	-	2	-
RT 02	-	1	1	-
RT 03	1	1	-	-
RT 04	1	-	1	-
RT 05	-	1	1	-
RT 07	-	-	3	-
RT 08	-	1	-	-
RT 09	-	1	-	-
RT 12	1	-	-	1
RT 13	1	1	-	-
RT 15	1	-	-	-
RT 18	1	-	1	-
RT 19	-	2	-	-
RT 21	-	1	-	-
RT 24	1	-	-	-
RT 27	-	1	-	-
RT 28	-	1	2	-
RT 29	-	1	1	-
RT 30	1	-	-	-
RT 31	-	1	-	-
Total	8	13	12	1

Sumber: Pendataan Karakteristik Rukun Tetangga (RT) Kelurahan Pamusian, 2025



Berdasarkan Tabel 2.1, terdapat 34 tempat ibadah di Kelurahan Pamusian, yang terdiri atas 8 musholla, 13 masjid, 12 gereja, dan 1 klenteng. Dari total 31 RT di wilayah Kelurahan Pamusian, tempat-tempat ibadah tersebut tersebar di 20 RT.

b. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan pada pendataan Karakteristik Rukun Tetangga (RT) Kelurahan Pamusian merupakan sarana dan prasarana pendidikan formal yang terdapat di masing-masing RT.

Tabel 2.2 Jumlah Sarana Pendidikan Menurut Rukun Tetangga (RT) di Kelurahan Pamusian, 2025

Nama RT	Sarana Pendidikan					
	Play group/PAUD	Taman kanak-kanak	SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SMA/Sederajat	Perguruan Tinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
RT 01	1	-	-	3	1	-
RT 02	-	1	-	-	-	-
RT 04	-	-	-	-	1	-
RT 05	1	-	-	-	-	-
RT 06	-	-	1	-	-	-
RT 07	-	-	-	1	1	1
RT 08	1	2	1	-	2	-
RT 13	1	-	-	1	1	-
RT 14	-	-	1	-	-	-
RT 15	-	1	1	1	-	-
RT 16	1	1	-	-	-	-
RT 17	1	-	-	-	-	-
RT 18	-	-	-	-	1	-
RT 23	1	-	-	-	-	-
RT 25	1	-	-	-	-	-

Nama RT	Sarana Pendidikan					
	Play group/PAUD	Taman kanak-kanak	SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SMA/Sederajat	Perguruan Tinggi
RT 27	1	1	-	-	-	-
RT 30	-	-	1	-	-	-
RT 31	-	-	-	-	2	-
Total	9	6	5	6	9	1

Sumber: Pendataan Karakteristik Rukun Tetangga (RT) Kelurahan Pamusian, 2025

Berdasarkan Tabel 2.2, terdapat 36 sarana pendidikan di Kelurahan Pamusian, yang terdiri atas 9 play group/PAUD, 6 taman kanak-kanak, 5 SD/ sederajat, 6 SMP/ sederajat, 9 SMA/ sederajat, dan 1 perguruan tinggi. Sarana pendidikan tersebut tersebar di 18 RT di wilayah Kelurahan Pamusian, dengan RT 08 sebagai wilayah yang memiliki jumlah sarana pendidikan terbanyak.

c. Ruang Terbuka Publik

Ruang Terbuka Publik adalah area atau ruang yang dapat diakses bebas oleh masyarakat dan digunakan secara bersama-sama untuk berbagai kegiatan sosial, budaya, olahraga, rekreasi, dan aktivitas publik lainnya.

Tabel 2.3 Jumlah Ruang Terbuka Publik Menurut Rukun Tetangga (RT) di Kelurahan Pamusian, 2025

Nama RT	Lapangan Olahraga	Taman
(1)	(2)	(3)
RT 01	-	-
RT 02	1	-
RT 03	-	-
RT 04	-	-
RT 05	-	-
RT 06	-	-
RT 07	-	1
RT 08	1	-
RT 09	-	-
RT 10	1	-
RT 11	-	1

Nama RT	Lapangan Olahraga	Taman
(1)	(2)	(3)
RT 12	1	-
RT 13	2	-
RT 14	-	-
RT 15	3	-
RT 16	-	-
RT 17	-	-
RT 18	-	-
RT 19	-	-
RT 20	-	-
RT 21	-	-
RT 22	-	-
RT 23	-	-
RT 24	-	-
RT 25	-	-
RT 26	1	-
RT 27	1	1
RT 28	-	-
RT 29	-	-
RT 30	-	-
RT 31	2	-
Total	13	3

Sumber: Pendataan Karakteristik Rukun Tetangga (RT) Kelurahan Pamusian, 2025

Pada tahun 2025, tercatat 16 ruang terbuka publik di Kelurahan Pamusian, terdiri atas 13 lapangan olahraga dan 3 taman. Lapangan olahraga terdapat di 9 RT, sementara taman tersebar di 3 RT, dari total 31 RT yang ada di wilayah Kelurahan Pamusian.

d. Penerangan Jalan Umum (PJU)

Penerangan Jalan Umum (PJU) adalah fasilitas infrastruktur yang menyediakan cahaya di sepanjang jalan untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan bagi pengguna jalan, termasuk pejalan kaki, pengendara sepeda motor, mobil, serta pengguna transportasi umum.

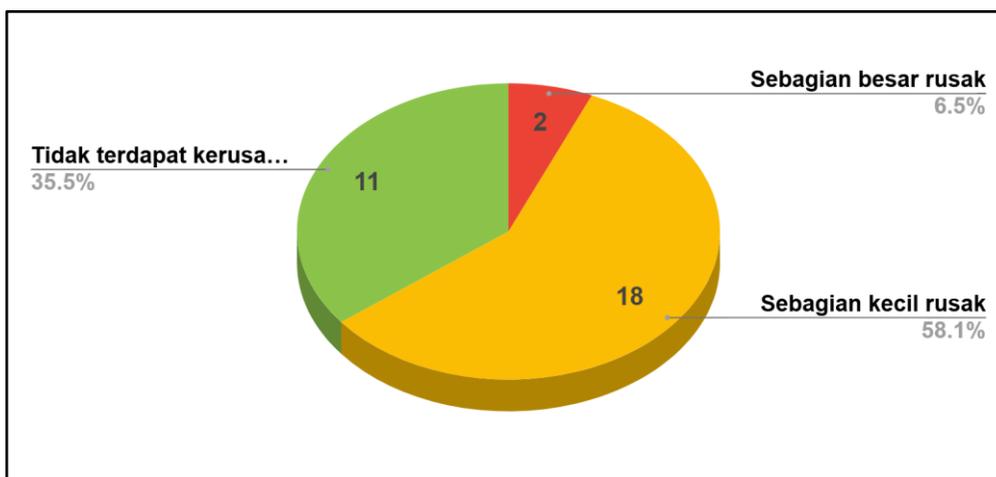
Tabel 2.4 Sebaran dan Kondisi Penerangan Jalan Umum Menurut Rukun Tetangga (RT) di Kelurahan Pamusian, 2025

Nama RT	Keberadaan Penerangan	Jumlah titik	Kondisi Penerangan
(1)	(2)	(3)	(4)
RT 01	Ada, sebagian besar	>10	Sebagian kecil rusak
RT 02	Ada, sebagian kecil	11	Tidak terdapat kerusakan
RT 03	Ada, sebagian besar	10	Tidak terdapat kerusakan
RT 04	Ada, sebagian kecil	10	Tidak terdapat kerusakan
RT 05	Ada, sebagian besar	6	Sebagian kecil rusak
RT 06	Ada, sebagian kecil	4	Sebagian kecil rusak
RT 07	Ada, sebagian besar	10	Sebagian besar rusak
RT 08	Ada, sebagian besar	20	Tidak terdapat kerusakan
RT 09	Ada, sebagian besar	18	Tidak terdapat kerusakan
RT 10	Ada, sebagian besar	13	Sebagian kecil rusak
RT 11	Ada, sebagian besar	11	Sebagian kecil rusak
RT 12	Ada, sebagian besar	8	Tidak terdapat kerusakan
RT 13	Ada, sebagian besar	7	Tidak terdapat kerusakan
RT 14	Ada, sebagian besar	6	Tidak terdapat kerusakan
RT 15	Ada, sebagian besar	>10	Tidak terdapat kerusakan
RT 16	Ada, sebagian kecil	9	Tidak terdapat kerusakan
RT 17	Ada, sebagian kecil	2	Sebagian kecil rusak
RT 18	Ada, sebagian kecil	6	Sebagian kecil rusak
RT 19	Ada, sebagian kecil		Sebagian kecil rusak
RT 20	Ada, sebagian kecil		Sebagian kecil rusak
RT 21	Ada, sebagian kecil	2	Sebagian kecil rusak
RT 22	Ada, sebagian besar	6	Sebagian kecil rusak
RT 23	Ada, sebagian besar	8	Tidak terdapat kerusakan
RT 24	Ada, sebagian besar	12	Sebagian besar rusak
RT 25	Ada, sebagian kecil	4	Sebagian kecil rusak
RT 26	Ada, sebagian besar	7	Sebagian kecil rusak

Nama RT	Keberadaan Penerangan	Jumlah titik	Kondisi Penerangan
(1)	(2)	(3)	(4)
RT 27	Ada, sebagian kecil	7	Sebagian kecil rusak
RT 28	Ada, sebagian besar	2	Sebagian kecil rusak
RT 29	Ada, sebagian besar	3	Sebagian kecil rusak
RT 30	Ada, sebagian kecil	5	Sebagian kecil rusak
RT 31	Ada, sebagian besar	12	Sebagian kecil rusak

Sumber: Pendataan Karakteristik Rukun Tetangga (RT) Kelurahan Pamusian, 2025

Berdasarkan Tabel 2.4, diketahui bahwa seluruh RT di Kelurahan Pamusian telah memiliki penerangan di jalan umum, dengan kondisi penerangan bervariasi yang tidak terdapat kerusakan hingga sebagian besar mengalami kerusakan.



Gambar 2.1 Persentase Keberadaan Penerangan di RT

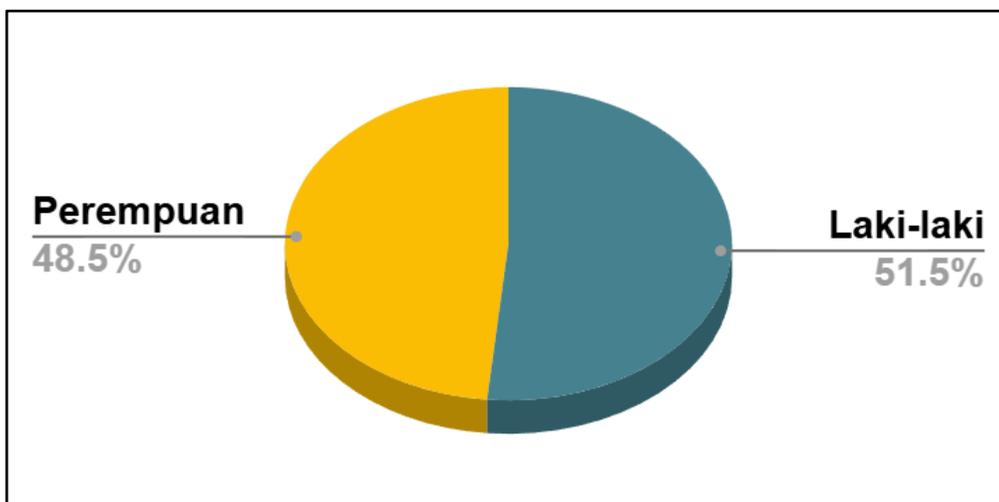
Sumber: Pendataan Karakteristik Rukun Tetangga (RT) Kelurahan Pamusian, 2025

Berdasarkan Gambar 2.1, diketahui bahwa mayoritas RT di Kelurahan Pamusian memiliki kondisi Penerangan Jalan Umum (PJU) yang mengalami kerusakan ringan, yaitu sebanyak 18 RT atau 58,1 persen. Sementara itu, di 11 RT, PJU berada dalam kondisi baik tanpa kerusakan, dan pada 2 RT lainnya, sebagian besar PJU mengalami kerusakan berat.



3. Kependudukan

Gambaran kependudukan di Kelurahan Pamusian dapat dilihat berdasarkan beberapa aspek, diantaranya menurut jenis kelamin, suku, agama dan kelompok umur. Hal ini diperlukan untuk mengetahui struktur kependudukan di wilayah Pamusian. Berikut besaran persentase jumlah penduduk laki-laki dibanding perempuan di Kelurahan Pamusian.



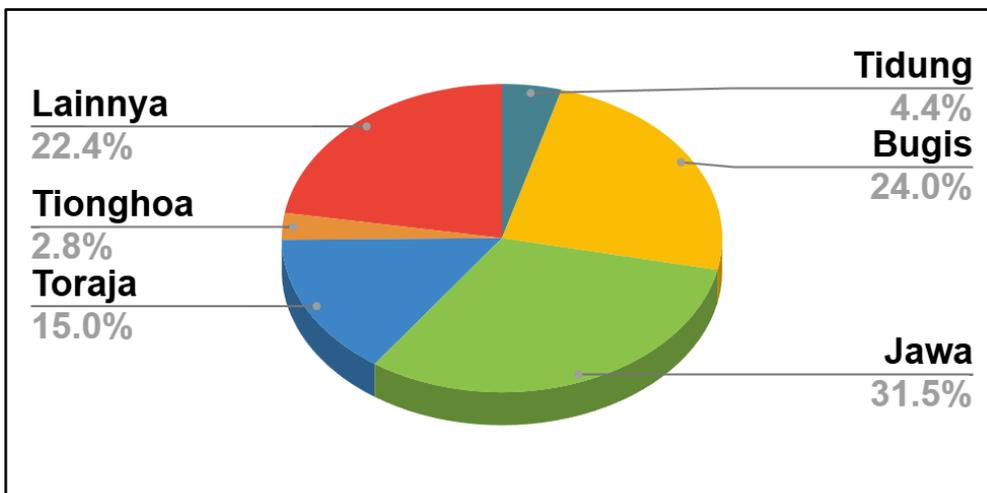
Gambar 3.1 Persentase Penduduk menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Pamusian, 2025

Sumber: Pendataan Karakteristik Rukun Tetangga (RT) Kelurahan Pamusian, 2025

Berdasarkan Gambar 3.1, persentase penduduk laki-laki di Kelurahan Pamusian lebih besar dibanding penduduk perempuan. Proporsi penduduk laki-laki yang lebih besar dibanding perempuan ini tersebar ke sebagian besar RT. Sementara itu, hanya ada 11 (sebelas) RT Proporsi yang memiliki proporsi penduduk perempuan lebih besar dibanding laki-laki yaitu, RT 1, RT 4, RT 7, RT 9, RT 13, RT 14, RT 15, RT 20, RT 21, RT 23, RT 28.

Secara umum, proporsi penduduk laki-laki yang sedikit lebih besar di Kelurahan Pamusian merupakan **fenomena demografis normal** dan **tidak mengindikasikan ketimpangan signifikan**. Wilayah ini memiliki **komposisi penduduk yang relatif seimbang**, yang baik untuk pembangunan jangka panjang.

Penduduk yang ada di Kelurahan Pamusian berlatar belakang ragam suku, diantaranya Suku Tidung, Bugis, Jawa dan lainnya. Berikut gambaran aneka ragam suku dari penduduk di Pamusian.



Gambar 3.2 Persentase Penduduk menurut Suku di Kelurahan Pamusian, 2025

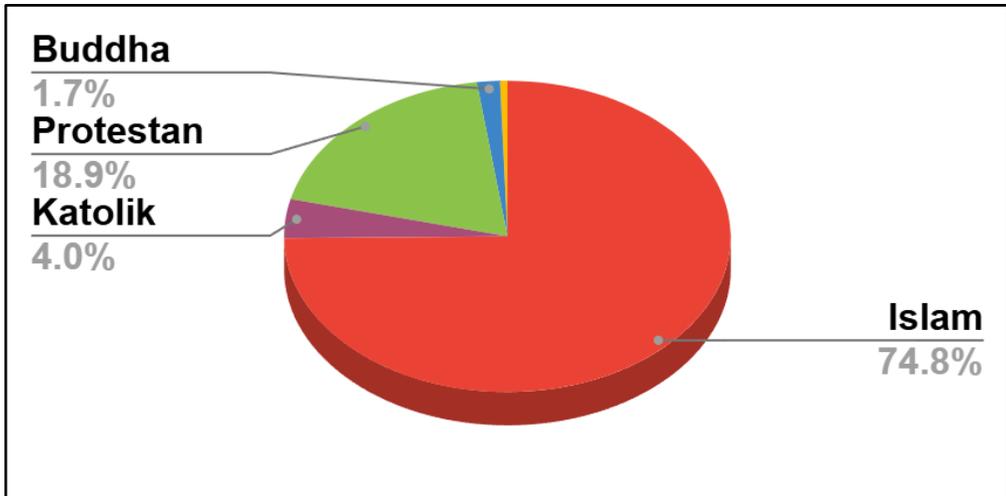
Sumber: Pendataan Karakteristik Rukun Tetangga (RT) Kelurahan Pamusian, 2025

Berdasarkan Gambar 3.2, sebagian besar penduduk di Pamusian berasal dari Suku Jawa dan mayoritas kedua setelahnya berasal dari Suku Bugis. Sementara itu, penduduk yang bersuku Tidung, yang merupakan etnis lokal, justru cukup sedikit keberadaannya.

Dominasi Suku Jawa dapat dikaitkan dengan sejarah transmigrasi dan urbanisasi dari Pulau Jawa ke Kalimantan yang sudah berlangsung sejak Orde Baru. Sementara itu, suku Bugis juga cukup signifikan keberadaannya dimungkinkan karena kedekatan geografis dan sejarah migrasi juga.

Sementara itu, keragaman agama di Kelurahan Pamusian dapat terlihat dari gambar berikut sebarannya.





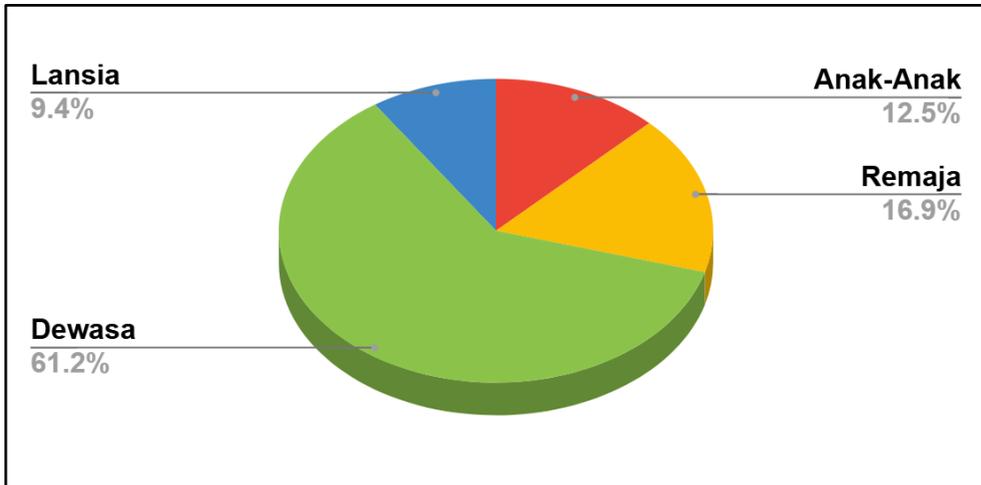
Gambar 3.3 Persentase Penduduk menurut Agama di Kelurahan Pamusian, 2025

Sumber: Pendataan Karakteristik Rukun Tetangga (RT) Kelurahan Pamusian, 2025

Seperti halnya secara Nasional, penduduk di Kelurahan Pamusian mayoritas memeluk agama Islam. Persentase kedua terbesar adalah penduduk yang memeluk agama Protestan. Sementara itu, di Kelurahan Pamusian tidak ada yang beragama Hindu.

Hal yang tak kalah penting lagi adalah melihat penduduk berdasarkan kelompok umur. Berikut gambaran penduduk Kelurahan Pamusian berdasar kelompok umur.





Gambar 3.4 Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur di Kelurahan Pamusian, 2025

Sumber: Pendataan Karakteristik Rukun Tetangga (RT) Kelurahan Pamusian, 2025

Sebagian besar penduduk di Kelurahan Pamusian berusia produktif (dewasa) yakni berada dalam rentang umur 18-59 tahun sebanyak lebih dari 60 persen. Sementara itu, penduduk Lansia cukup sedikit bila dibandingkan dengan kelompok penduduk anak-anak dan remaja.

Struktur penduduk Kelurahan Pamusian saat ini berada dalam kondisi yang **menguntungkan secara ekonomi**, dengan **lebih dari 60% populasi berada dalam usia produktif**. Namun, untuk menjaga kesinambungan pembangunan, perhatian juga harus diarahkan pada kelompok usia non-produktif (anak-anak dan lansia).



4. Kesehatan

Kesehatan adalah salah satu hal penting untuk menunjang kualitas hidup masyarakat. Kemudahan akses ke layanan kesehatan, ketersediaan fasilitas kesehatan, serta kebiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan tempat tinggal menjadi tanda penting untuk melihat kondisi kesehatan suatu wilayah.

a. Posyandu

Merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar/sosial dasar untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi.

Tabel 4.1 Jumlah Posyandu Menurut Rukun Tetangga (RT) di Kelurahan Pamusian, 2025

Nama RT	Jumlah Posyandu
(1)	(2)
RT 01	-
RT 02	1
RT 03	-
RT 04	-
RT 05	-
RT 06	-
RT 07	-
RT 08	1
RT 09	-
RT 10	-
RT 11	1
RT 12	-
RT 13	-
RT 14	-

Nama RT	Jumlah Posyandu
(1)	(2)
RT 15	-
RT 16	2
RT 17	-
RT 18	-
RT 19	-
RT 20	-
RT 21	1
RT 22	-
RT 23	-
RT 24	-
RT 25	1
RT 26	1
RT 27	-
RT 28	2
RT 29	-
RT 30	-
RT 31	-
Total	10

Sumber: Pendataan Karakteristik Rukun Tetangga (RT) Kelurahan Pamusian, 2025

Hasil pendataan Karakteristik Rukun Tetangga (RT) Kelurahan Pamusian menunjukkan bahwa fasilitas posyandu belum merata karena sebagian besar RT tidak memiliki posyandu di wilayahnya. Saat ini, terdapat 10 posyandu yang tersebar di 8 wilayah RT.

b. Praktik Kesehatan Mandiri, Apotek, dan Toko Obat

Praktik kesehatan mandiri, apotek, dan toko obat merupakan bagian penting dari sistem pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat wilayah. Keberadaan ketiganya berperan dalam mempermudah akses masyarakat terhadap obat-obatan dan layanan kesehatan dasar.

Tabel 4.2 Jumlah Praktik Kesehatan Mandiri, Apotek, dan Toko Obat Menurut Rukun Tetangga (RT) di Kelurahan Pamusian, 2025

Nama RT	Praktik Kesehatan Mandiri	Apotek	Toko Obat
(1)	(2)	(3)	(4)
RT 01	-	-	-
RT 02	1	-	-
RT 03	2	-	-
RT 04	2	-	-
RT 05	-	-	-
RT 06	-	-	-
RT 07	2	-	-
RT 08	-	-	-
RT 09	1	1	-
RT 10	1	-	-
RT 11	-	-	-
RT 12	-	-	-
RT 13	2	-	-
RT 14	1	-	-
RT 15	1	-	-
RT 16	1	1	1
RT 17	2	-	-
RT 18	2	-	-
RT 19	-	-	-
RT 20	-	-	-
RT 21	2	-	-
RT 22	-	-	-
RT 23	1	1	-
RT 24	1	1	-



Nama RT	Praktik Kesehatan Mandiri	Apotek	Toko Obat
(1)	(2)	(3)	(4)
RT 25	1	1	-
RT 26	1	-	-
RT 27	2	-	-
RT 28	2	-	-
RT 29	-	-	-
RT 30	-	-	-
RT 31	-	-	1
Total	28	5	2

Sumber: Pendataan Karakteristik Rukun Tetangga (RT) Kelurahan Pamusian, 2025

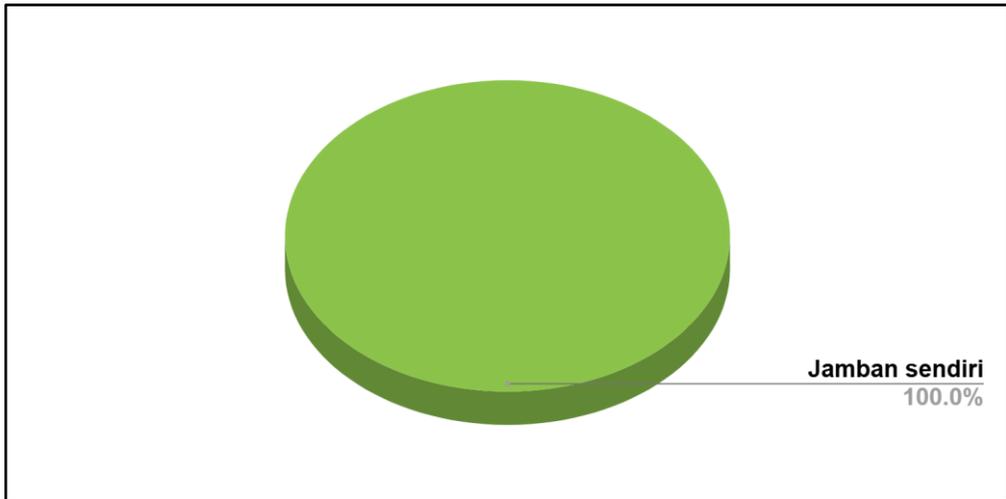
Berdasarkan Tabel 4.2, terdapat 28 praktik kesehatan mandiri, 5 apotek, dan 2 toko obat. Sebagian wilayah RT telah memiliki salah satu dari ketiga fasilitas tersebut. Tercatat 12 RT yang di wilayahnya tidak terdapat praktik kesehatan mandiri, apotek, maupun toko obat.

c. Sanitasi

Sanitasi merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung kualitas hidup masyarakat, terutama di lingkungan permukiman. Akses terhadap sanitasi yang layak, seperti fasilitas buang air besar (BAB) dan akses air bersih sangat berpengaruh terhadap kesehatan warga.

Dari sisi fasilitas BAB, hasil pendataan Karakteristik Rukun Tetangga (RT) di Kelurahan Pamusian menunjukkan bahwa seluruh RT telah memiliki akses terhadap jamban pribadi, yang digunakan oleh masing-masing rumah tangga di wilayahnya (Gambar 4.1).



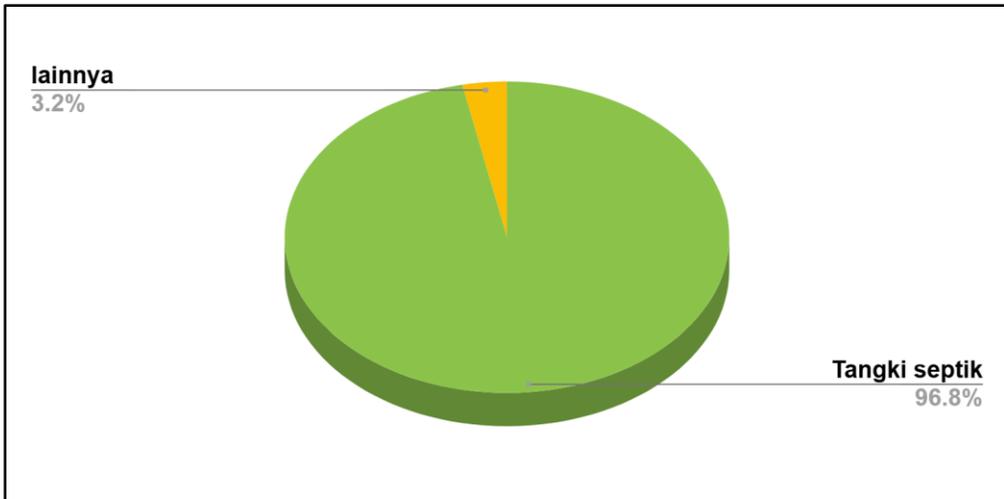


Gambar 4.1 Persentase Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar Keluarga di Kelurahan Pamusian, 2025

Sumber: Pendataan Karakteristik Rukun Tetangga (RT) Kelurahan Pamusian, 2025

Sementara itu, tempat pembuangan akhir tinja di sebagian besar wilayah RT Kelurahan Pamusian telah menggunakan tangki septik, yaitu 96,8 persen dari total RT dan sisanya 3,2 persen menggunakan tempat pembuangan akhir tinja lainnya (Gambar 4.2).



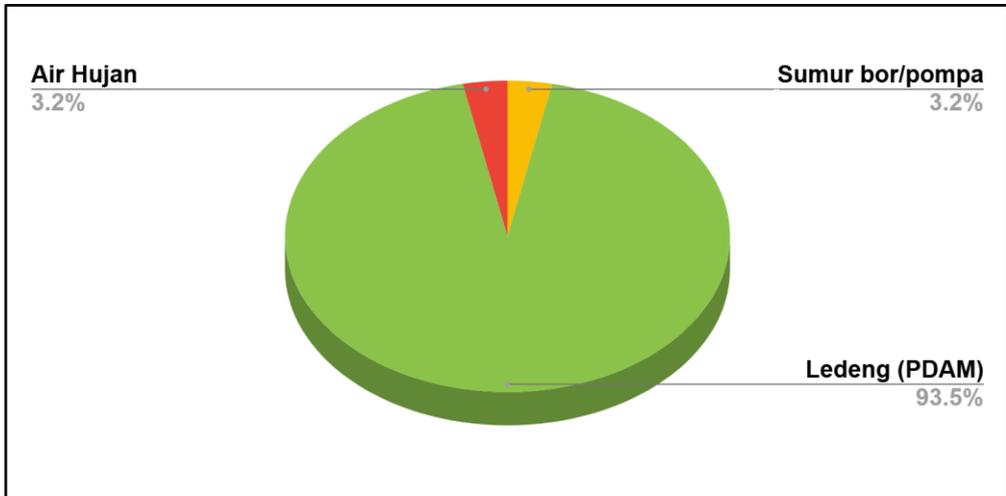


Gambar 4.2 Persentase Rukun Tetangga (RT) Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja di Kelurahan Pamusian, 2025

Sumber: Pendataan Karakteristik Rukun Tetangga (RT) Kelurahan Pamusian, 2025

Sementara itu, dari sisi akses terhadap air bersih, yang dapat ditunjukkan dengan penggunaan sumber air mandi/cuci sebagian besar keluarga, diketahui bahwa sebagian besar RT di Kelurahan Pamusian menggunakan air ledeng/PDAM untuk mandi dan mencuci. diketahui bahwa sebagian besar RT di Kelurahan Pamusian menggunakan air ledeng/PDAM. Namun, terdapat beberapa RT di mana sebagian besar keluarga mengandalkan air hujan dan air bor sebagai sumber utama untuk keperluan mandi dan mencuci (Gambar 4.3).



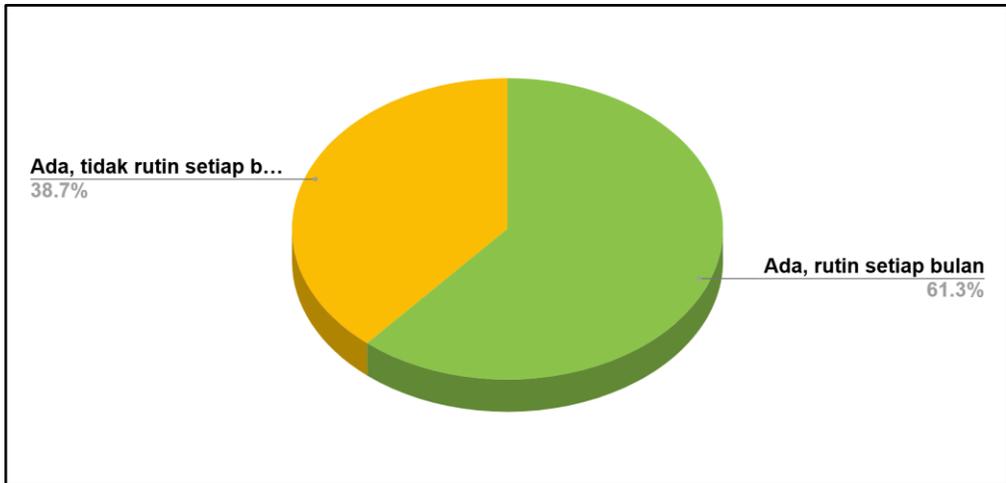


Gambar 4.3 Persentase Penggunaan Sumber Air Cuci/Mandi Rukun Tetangga (RT) di Kelurahan Pamusian Tahun 2025

Sumber: Pendataan Karakteristik Rukun Tetangga (RT) Kelurahan Pamusian, 2025

d. Kesehatan Lingkungan

Kesehatan lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan kawasan permukiman yang bersih, aman, dan nyaman untuk ditinggali. Lingkungan yang sehat tidak hanya bergantung pada ketersediaan sarana fisik seperti drainase dan pengelolaan sampah, tetapi juga sangat ditentukan oleh partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan secara kolektif. Salah satu indikator nyata dari keterlibatan masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan adalah kegiatan kerja bakti.



Gambar 4.4 Persentase Rukun Tetangga (RT) Menurut Pelaksanaan Kerja Bakti di Kelurahan Pamusian Tahun 2025

Sumber: Pendataan Karakteristik Rukun Tetangga (RT) Kelurahan Pamusian, 2025

Kerja bakti di lingkungan Kelurahan Pamusian masih aktif dilakukan. Sebanyak 61,3 persen RT di Kelurahan Pamusian rutin melaksanakan kerja bakti setiap bulan, yang menunjukkan menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat yang relatif tinggi dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Sementara itu, 38,7 persen RT melaksanakan kerja bakti, namun tidak rutin setiap bulan.



5. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan manusia yang berkelanjutan. Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan indikator penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Berikut hasil pendataan karakteristik Kelurahan Pamusian dalam aspek pendidikan baik berkaitan dengan sarana dan prasarana maupun permasalahan kejadian putus sekolah.

a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan jalur utama dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk sumber daya manusia yang berpengetahuan, terampil, dan berkarakter. Melalui jenjang pendidikan yang terstruktur—dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi—pendidikan formal memainkan peran strategis dalam membangun pondasi intelektual dan moral generasi penerus bangsa. Untuk itu, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan indikator penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Berikut data ketersediaan sarana pendidikan formal di Kelurahan Pamusian.

Tabel 5.1 Jumlah Sarana Pendidikan Formal Menurut Rukun Tetangga (RT) di Kelurahan Pamusian, 2025

Nama RT	Sarana Pendidikan					
	Play group/PAUD	Taman kanak-kanak	SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SMA/Sederajat	Perguruan Tinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
RT 01	1	-	-	3	1	-
RT 02	-	1	-	-	-	-
RT 04	-	-	-	-	1	-
RT 05	1	-	-	-	-	-
RT 06	-	-	1	-	-	-
RT 07	-	-	-	1	1	1
RT 08	1	2	1	-	2	-
RT 13	1	-	-	1	1	-

Nama RT	Sarana Pendidikan					
	Play group/PAUD	Taman kanak-kanak	SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SMA/Sederajat	Perguruan Tinggi
RT 14	-	-	1	-	-	-
RT 15	-	1	1	1	-	-
RT 16	1	1	-	-	-	-
RT 17	1	-	-	-	-	-
RT 18	-	-	-	-	1	-
RT 23	1	-	-	-	-	-
RT 25	1	-	-	-	-	-
RT 27	1	1	-	-	-	-
RT 30	-	-	1	-	-	-
RT 31	-	-	-	-	2	-
Total	9	6	5	6	9	1

Sumber: Pendataan Karakteristik Rukun Tetangga (RT) Kelurahan Pamusian, 2025

Berdasarkan Tabel 5.1, terdapat 36 sarana pendidikan di Kelurahan Pamusian, yang terdiri atas 9 play group/PAUD, 6 taman kanak-kanak, 5 SD/ sederajat, 6 SMP/ sederajat, 9 SMA/ sederajat, dan 1 perguruan tinggi. Sarana pendidikan tersebut tersebar di 18 RT di wilayah Kelurahan Pamusian, dengan RT 08 sebagai wilayah yang memiliki jumlah sarana pendidikan terbanyak.

b. Pendidikan Non-Formal

Pendidikan informal memiliki peran yang tidak kalah penting dalam membentuk karakter dan keterampilan masyarakat, terutama dalam lingkungan keluarga dan komunitas. Di tengah dinamika perkembangan sosial dan ekonomi, keberadaan pendidikan informal menjadi pelengkap sekaligus penguat sistem pendidikan formal dan non-formal yang ada. Berikut data sarana pendidikan non-formal di Kelurahan Pamusian.

Tabel 5.2 Jumlah Sarana Pendidikan Non- Formal Menurut Rukun Tetangga (RT) di Kelurahan Pamusian, 2025

Nama RT	Paket A/B/C	Kursus Mata Pelajaran	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
RT 01	-	1	1
RT 02	-	-	3
RT 03	-	-	-
RT 04	-	-	-
RT 05	-	-	-
RT 06	-	-	-
RT 07	-	1	-
RT 08	-	1	1
RT 09	-	1	-
RT 10	-	1	-
RT 11	-	-	-
RT 12	-	-	-
RT 13	-	-	-
RT 14	-	-	-
RT 15	-	-	-
RT 16	-	-	-
RT 17	-	-	-
RT 18	-	-	-
RT 19	-	-	-
RT 20	-	-	-
RT 21	-	-	-
RT 22	-	-	-
RT 23	-	-	1
RT 24	-	-	-
RT 25	-	-	-
RT 26	-	-	-
RT 27	-	-	-
RT 28	-	-	-
RT 29	-	-	-
RT 30	-	-	-
RT 31	-	-	-
Total	0	5	6

Sumber: Pendataan Karakteristik Rukun Tetangga (RT) Kelurahan Pamusian, 2025



Nama RT	Kejadian Anak Putus Sekolah	Jumlah
(1)	(2)	(3)
RT 01	Tidak ada	
RT 02	Tidak ada	
RT 03	Tidak ada	
RT 04	Tidak ada	
RT 05	Tidak ada	
RT 06	Ada	1
RT 07	Tidak ada	
RT 08	Tidak ada	
RT 09	Ada	2
RT 10	Tidak ada	
RT 11	Tidak ada	
RT 12	Ada	1
RT 13	Tidak ada	
RT 14	Tidak ada	
RT 15	Tidak ada	
RT 16	Tidak ada	
RT 17	Ada	3
RT 18	Tidak ada	
RT 19	Tidak ada	
RT 20	Tidak ada	
RT 21	Ada	1
RT 22	Ada	3
RT 23	Ada	1
RT 24	Ada	2
RT 25	Tidak ada	
RT 26	Ada	1
RT 27	Ada	2
RT 28	Ada	2
RT 29	Tidak ada	
RT 30	Tidak ada	
RT 31	Ada	2
Total		21

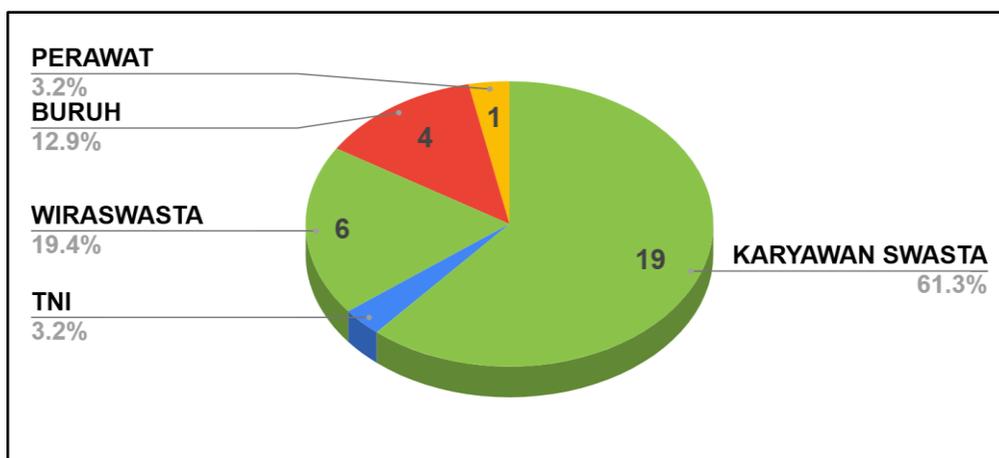
Sumber: Pendataan Karakteristik Rukun Tetangga (RT) Kelurahan Pamusian, 2025



Berdasarkan Tabel 5.4, terdapat 21 kejadian anak putus sekolah sdi Kelurahan Pamusian. Kondisi anak putus sekolah ini tersebar di 12 RT di wilayah Kelurahan Pamusian, dengan RT 17 dan RT 22 sebagai wilayah yang paling banyak kondisi anak putus sekolah.

6. Tenaga Kerja

Aspek tenaga kerja memberikan gambaran mengenai jenis pekerjaan utama yang digeluti oleh penduduk di Kelurahan Pamusian. Informasi ini penting untuk mengetahui potensi ekonomi dan kegiatan utama masyarakat di Kelurahan Pamusian.



Gambar 6.1 Persentase Rukun Tetangga Menurut Jenis Profesi Paling Banyak di Kelurahan Pamusian Tahun 2025

Sumber: Pendataan Karakteristik Rukun Tetangga (RT) Kelurahan Pamusian, 2025

Berdasarkan Gambar 6.1, diketahui bahwa karyawan swasta merupakan jenis pekerjaan yang paling banyak ditemukan di tingkat RT di Kelurahan Pamusian, yaitu pada 19 RT atau sekitar 61,3 persen. Kemudian, wiraswasta menjadi profesi paling banyak di 6 RT atau sekitar 19,4 persen. Sementara itu, buruh menjadi jenis pekerjaan yang paling banyak ditemukan di 4 RT. Sedangkan profesi seperti TNI dan perawat masing-masing tercatat di 1 RT atau 3,2 persen.



7. Sosial

Aspek sosial menggambarkan tingkat kebersamaan, partisipasi, dan kepedulian masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pendataan Karakteristik Rumah Tangga (RT) Kelurahan Pamusian, aspek sosial mencakup keberadaan lembaga kemasyarakatan seperti Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), kelompok tani, kelompok nelayan, serta paguyuban.

Tabel 7.1 Jumlah Lembaga Kemasyarakatan Menurut Rukun Tetangga (RT) di Kelurahan Pamusian, 2025

Nama RT	Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)	Kelompok Tani	Kelompok Nelayan Tangkap dan Budidaya	Kelompok Paguyuban
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
RT 01	1	-	1	-
RT 02	-	1	-	-
RT 05	-	1	-	-
RT 07	-	-	-	1
RT 09	-	1	-	-
RT 10	-	1	-	-
RT 28	-	2	-	4
RT 31	-	-	-	1
Total	1	6	1	6

Sumber: Pendataan Karakteristik Rukun Tetangga (RT) Kelurahan Pamusian, 2025

Lembaga kemasyarakatan tersebar di beberapa RT di Kelurahan Pamusian. Secara keseluruhan, terdapat 14 lembaga kemasyarakatan yang tercatat, dengan jumlah terbanyak berupa kelompok tani dan kelompok paguyuban, yaitu masing-masing 6 lembaga.

8. Potensi Wilayah

Setiap wilayah memiliki potensi unik yang dapat menjadi kekuatan utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Potensi tersebut mencakup sumber daya alam, keterampilan masyarakat, serta kondisi geografis yang mendukung pengembangan berbagai sektor. Dari potensi inilah lahir produk-produk unggulan yang mencerminkan ciri khas daerah dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Berikut data terkait ketersediaan produk unggulan di Kelurahan Pamusian.

Tabel 8.1 Keberadaan Produk Unggulan Menurut Rukun Tetangga (RT) di Kelurahan Pamusian, 2025

Nama RT	Potensi Wilayah	Barang Unggulan	Barang Unggulan yang Dipasarkan ke Luar Kota
(1)	(2)	(3)	(4)
RT 01	Ada	Kain Batik	Ada, sebagian kecil
RT 02	Tidak ada	-	-
RT 03	Tidak ada	-	-
RT 04	Tidak ada	-	-
RT 05	Tidak ada	-	-
RT 06	Tidak ada	-	-
RT 07	Tidak ada	-	-
RT 08	Tidak ada	-	-
RT 09	Tidak ada	-	-
RT 10	Ada	BATIK TARAKAN	Ada, sebagian kecil
RT 11	Tidak ada	-	-
RT 12	Ada	Makanan	Tidak ada
RT 13	Tidak ada	-	-
RT 14	Tidak ada	-	-
RT 15	Tidak ada	-	-
RT 16	Tidak ada	-	-
RT 17	Tidak ada	-	-
RT 18	Tidak ada	-	-
RT 19	Tidak ada	-	-
RT 20	Tidak ada	-	-
RT 21	Tidak ada	-	-
RT 22	Tidak ada	-	-
RT 23	Ada	Kerajinan Batik	Ada, sebagian kecil
RT 24	Tidak ada	-	-

Nama RT	Potensi Wilayah	Barang Unggulan	Barang Unggulan yang Dipasarkan ke Luar Kota
(1)	(2)	(3)	(4)
RT 25	Tidak ada	-	-
RT 26	Ada	Makanan, amplang hasanah	Ada, sebagian kecil
RT 27	Tidak ada	-	-
RT 28	Tidak ada	-	-
RT 29	Tidak ada	-	-
RT 30	Tidak ada	-	-
RT 31	Tidak ada	-	-

Sumber: Pendataan Karakteristik Rukun Tetangga (RT) Kelurahan Pamusian, 2025

Berdasarkan Tabel 8.1, diketahui bahwa produk lokal yang menjadi potensi unggulan di Kelurahan Pamusian adalah kain batik khas Tarakan dan makanan ringan khas Tarakan seperti amplang. Produk kain batik tersebar di 3 RT di wilayah Pamusian namun hanya sebagian kecil yang dipasarkan ke Luar Kota. Sementara itu, produk lokal unggulan makanan khas Tarakan tersebar di 2 RT di wilayah Pamusian.

9. Ekonomi

Aspek ekonomi mencerminkan aktivitas usaha dan potensi mata pencaharian masyarakat di suatu wilayah. Dalam pendataan ini, aspek ekonomi dilihat dari keberadaan berbagai jenis usaha, seperti usaha akomodasi, usaha makanan dan minuman, serta usaha hiburan (rental, tempat karaoke, atau sejenisnya).

Keberadaan usaha-usaha tersebut tidak hanya menunjukkan dinamika ekonomi lokal, tetapi juga menggambarkan keterlibatan masyarakat dalam sektor informal maupun UMKM yang berperan penting dalam menggerakkan roda perekonomian di lingkungan tempat tinggal.

a. Usaha Akomodasi

Usaha akomodasi yang dicakup pada pendataan Karakteristik Rukun Tetangga (RT) Kelurahan Pamusian mencakup kamar sewa/kost, kontrakan, hotel, dan penginapan lainnya.

Tabel 9.1 Jumlah Usaha Akomodasi Menurut Rukun Tetangga (RT) di Kelurahan Pamusian, 2025

Nama RT	Kamar Sewa/Kost	Kontrakan	Hotel	Penginapan Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
RT 01	-	20	-	-
RT 02	15	2	-	-
RT 03	1	7	-	-
RT 04	3	5	-	-
RT 05	-	23	-	-
RT 06	-	14	-	-
RT 07	2	5	-	-
RT 08	3	4	-	-
RT 09	8	21	-	-
RT 10	7	27	-	-
RT 11	5	-	-	-
RT 12	-	4	-	-
RT 13	-	-	-	-
RT 14	1	-	-	-
RT 15	5	5	-	-
RT 16	5	14	-	9
RT 17	30	20	1	2
RT 18	6	-	2	-
RT 19	3	36	-	-
RT 20	40	7	-	-

Nama RT	Kamar Sewa/Kost	Kontrakan	Hotel	Penginapan Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
RT 21	5	3	-	-
RT 22	2	5	-	-
RT 23	7	3	-	-
RT 24	1	13	-	2
RT 25	15	-	-	-
RT 26	1	14	-	-
RT 27	1	60	-	-
RT 28	13	7	-	-
RT 29	1	7	-	-
RT 30	-	38	-	-
RT 31	3	8	-	2
Total	183	372	3	15

Sumber: Pendataan Karakteristik Rukun Tetangga (RT) Kelurahan Pamusian, 2025

Hasil pendataan menunjukkan bahwa terdapat 573 usaha akomodasi (Tabel 9.1) di Kelurahan Pamusian. Jenis usaha akomodasi yang paling banyak adalah kontrakan, yaitu sebanyak 372 usaha, diikuti oleh usaha kamar sewa/kost sebanyak 183 usaha, penginapan lainnya sebanyak 15 usaha, dan hotel sebanyak 3 usaha. Hampir semua RT di Kelurahan Pamusian terdapat usaha akomodasi. Hanya ada satu RT yang tidak terdapat usaha RT, yaitu RT 13.

b. Usaha Makan/Minum

Usaha makanan dan minuman merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang umum dijumpai di lingkungan masyarakat. Pada pendataan Karakteristik Rukun Tetangga (RT) Kelurahan Pamusian, jenis usaha ini mencakup kafe, rumah makan, warung, dan angkringan.

Tabel 9.2 Jumlah Usaha Makan/Minum Menurut Rukun Tetangga (RT) di Kelurahan Pamusian, 2025

Nama RT	Kafe/Rumah Makan/Warung	Angkringan
(1)	(2)	(3)
RT 01	11	15
RT 02	8	6
RT 03	6	-
RT 04	2	-
RT 05	-	-
RT 06	-	-
RT 07	4	3
RT 08	4	-
RT 09	3	-
RT 10	8	-
RT 11	2	1
RT 12	8	2
RT 13	13	-
RT 14	6	7
RT 15	6	1
RT 16	20	-
RT 17	1	4
RT 18	7	-
RT 19	-	-
RT 20	1	-
RT 21	2	1
RT 22	3	2
RT 23	1	-
RT 24	7	3
RT 25	4	3
RT 26	3	-
RT 27	2	4
RT 28	-	-
RT 29	1	-

Nama RT	Kafe/Rumah Makan/Warung	Angkringan
(1)	(2)	(3)
RT 30	1	-
RT 31	3	1
Total	137	53

Sumber: Pendataan Karakteristik Rukun Tetangga (RT) Kelurahan Pamusian, 2025

Berdasarkan tabel 9.2, di Kelurahan Pamusian terdapat 190 usaha makan/minum, yang mencakup 137 kafe/rumah makan/warung dan 53 angkringan. Usaha makan/minum paling banyak ditemui di wilayah RT 01, yaitu sebanyak 26 usaha, terdiri atas 11 kafe/rumah makan/warung dan 15 angkringan. Sementara itu terdapat 4 RT yang di wilayahnya tidak ada usaha makan/minum, yaitu RT 05, RT 06, RT 19, dan RT 28.

c. Usaha Hiburan

Usaha hiburan merupakan bagian dari kegiatan ekonomi yang menyediakan layanan untuk rekreasi atau kegiatan santai bagi masyarakat.

Tabel 9.3 Jumlah Usaha Hiburan Menurut Rukun Tetangga (RT) di Kelurahan Pamusian, 2025

Nama RT	Karaoke	Diskotik	Lainnya	Ket
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
RT 14	-	-	1	biliard
RT 15	2	-	-	
RT 18	1	-	-	
RT 31	1	-	2	biliard
Total	4	-	3	

Sumber: Pendataan Karakteristik Rukun Tetangga (RT) Kelurahan Pamusian, 2025

Terdapat 7 usaha hiburan di Kelurahan Pamusian, mencakup 4 usaha karaoke dan 3 usaha hiburan lainnya. Usaha karaoke terdapat di RT 15, RT 18, dan RT 31, sedangkan usaha hiburan lainnya terdapat di RT 14 dan RT 31.

10. Keamanan Lingkungan

Keamanan lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan kondisi sosial yang aman, tertib, dan kondusif bagi masyarakat. Dalam hal ini, keberadaan sarana keamanan lingkungan seperti pos keamanan lingkungan (poskamling) memegang peranan strategis sebagai pusat pengawasan dan partisipasi warga dalam menjaga ketertiban di lingkungannya. Di Kelurahan Pamusian, poskamling menjadi bentuk nyata dari sistem keamanan berbasis masyarakat yang mendorong keterlibatan aktif warga dalam upaya pencegahan gangguan kamtibmas. Berikut data keberadaan poskamling di Kelurahan Pamusian.

Tabel 10.1 Jumlah Poskamling Menurut Rukun Tetangga (RT) di Kelurahan Pamusian, 2025

Nama RT	Jumlah Poskamling
(1)	(2)
RT 01	-
RT 02	1
RT 03	-
RT 04	-
RT 05	1
RT 06	-
RT 07	1
RT 08	1
RT 09	1
RT 10	1
RT 11	1
RT 12	1
RT 13	-
RT 14	1
RT 15	-
RT 16	-
RT 17	-
RT 18	-
RT 19	-
RT 20	1
RT 21	-
RT 22	-

Nama RT	Jumlah Poskamling
(1)	(2)
RT 23	-
RT 24	3
RT 25	-
RT 26	1
RT 27	2
RT 28	1
RT 29	1
RT 30	1
RT 31	1
Total	20

Sumber: Pendataan Karakteristik Rukun Tetangga (RT) Kelurahan Pamusian, 2025

Berdasarkan Tabel 10.1, di Kelurahan Pamusian terdapat 20 Poskamling yang tersebar 17 RT, masih ada 14 RT yang tidak memiliki Poskamling. Sementara itu, dua RT memiliki lebih dari 1 poskamling, yaitu RT 24 dengan 3 Poskamling dan RT 27 dengan 2 Poskamling.

Selain sistem keamanan lingkungan dari tindakan kejahatan dan kriminalitas, Kelurahan Pamusian melakukan identifikasi terhadap potensi kejadian bencana alam berdasarkan kejadian yang telah terjadi. Hal tersebut akan menjadi langkah awal yang krusial dalam upaya mitigasi risiko dan perencanaan penanggulangan bencana. Berikut potensi bencana alam yang berhasil diidentifikasi berdasarkan kejadian bencana alam yang telah terjadi di Kelurahan Pamusian.

Tabel 10.2 Potensi Bencana Alam Menurut Rukun Tetangga (RT) di Kelurahan Pamusian, 2025

Nama RT	Tanah Longsor	Banjir	Kebakaran Lahan
(1)	(2)	(4)	(6)
RT 01	1	1	1
RT 02	-	1	-
RT 03	1	-	-

Nama RT	Tanah Longsor	Banjir	Kebakaran Lahan
(1)	(2)	(4)	(6)
RT 04	-	-	-
RT 05	1	-	1
RT 06	1	-	-
RT 07	1	-	-
RT 08	1	-	-
RT 09	1	1	-
RT 10	1	1	-
RT 11	-	1	-
RT 12	-	1	-
RT 13	-	-	-
RT 14	-	1	-
RT 15	1	1	-
RT 16	-	1	-
RT 17	1	1	-
RT 18	-	1	-
RT 19	-	1	-
RT 20	-	-	-
RT 21	-	1	-
RT 22	-	1	-
RT 23	1	1	-
RT 24	-	1	-
RT 25	-	1	-
RT 26	-	1	1
RT 27	-	1	-
RT 28	1	-	-
RT 29	1	-	-
RT 30	-	1	-
RT 31	-	-	-
Total	13	20	3

Sumber: Pendataan Karakteristik Rukun Tetangga (RT) Kelurahan Pamusian, 2025



Berdasarkan Tabel 10.2, wilayah Kelurahan Pamusian memiliki tingkat kerentanan terhadap beberapa jenis bencana alam. Potensi bencana banjir tercatat paling dominan, dengan sebaran di 20 RT, diikuti oleh potensi tanah longsor di 13 RT, serta kebakaran lahan di 3 RT. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah kelurahan menghadapi risiko bencana yang cukup beragam dan memerlukan perhatian serius, terutama dalam hal mitigasi dan kesiapsiagaan masyarakat.



the \mathbb{R}^n -valued function \mathbf{f} is a solution of the system (1) if and only if \mathbf{f} is a solution of the system (2).

Let us assume that \mathbf{f} is a solution of the system (2). Then, for any $t \in \mathbb{R}$, we have

$$\mathbf{f}(t) = \mathbf{f}(0) + \int_0^t \mathbf{f}'(s) ds = \mathbf{f}(0) + \int_0^t \mathbf{A}(s) \mathbf{f}(s) ds.$$

Since \mathbf{f} is a solution of the system (2), we have $\mathbf{f}(0) = \mathbf{0}$. Therefore, we have

$$\mathbf{f}(t) = \int_0^t \mathbf{A}(s) \mathbf{f}(s) ds.$$

Since \mathbf{f} is a solution of the system (2), we have $\mathbf{f}(0) = \mathbf{0}$. Therefore, we have

$$\mathbf{f}(t) = \int_0^t \mathbf{A}(s) \mathbf{f}(s) ds.$$

Since \mathbf{f} is a solution of the system (2), we have $\mathbf{f}(0) = \mathbf{0}$. Therefore, we have

$$\mathbf{f}(t) = \int_0^t \mathbf{A}(s) \mathbf{f}(s) ds.$$

Since \mathbf{f} is a solution of the system (2), we have $\mathbf{f}(0) = \mathbf{0}$. Therefore, we have

$$\mathbf{f}(t) = \int_0^t \mathbf{A}(s) \mathbf{f}(s) ds.$$

Since \mathbf{f} is a solution of the system (2), we have $\mathbf{f}(0) = \mathbf{0}$. Therefore, we have

$$\mathbf{f}(t) = \int_0^t \mathbf{A}(s) \mathbf{f}(s) ds.$$

Since \mathbf{f} is a solution of the system (2), we have $\mathbf{f}(0) = \mathbf{0}$. Therefore, we have

$$\mathbf{f}(t) = \int_0^t \mathbf{A}(s) \mathbf{f}(s) ds.$$

Since \mathbf{f} is a solution of the system (2), we have $\mathbf{f}(0) = \mathbf{0}$. Therefore, we have

$$\mathbf{f}(t) = \int_0^t \mathbf{A}(s) \mathbf{f}(s) ds.$$

Since \mathbf{f} is a solution of the system (2), we have $\mathbf{f}(0) = \mathbf{0}$. Therefore, we have

$$\mathbf{f}(t) = \int_0^t \mathbf{A}(s) \mathbf{f}(s) ds.$$

Since \mathbf{f} is a solution of the system (2), we have $\mathbf{f}(0) = \mathbf{0}$. Therefore, we have

$$\mathbf{f}(t) = \int_0^t \mathbf{A}(s) \mathbf{f}(s) ds.$$

Since \mathbf{f} is a solution of the system (2), we have $\mathbf{f}(0) = \mathbf{0}$. Therefore, we have

$$\mathbf{f}(t) = \int_0^t \mathbf{A}(s) \mathbf{f}(s) ds.$$

Since \mathbf{f} is a solution of the system (2), we have $\mathbf{f}(0) = \mathbf{0}$. Therefore, we have

$$\mathbf{f}(t) = \int_0^t \mathbf{A}(s) \mathbf{f}(s) ds.$$

Since \mathbf{f} is a solution of the system (2), we have $\mathbf{f}(0) = \mathbf{0}$. Therefore, we have

$$\mathbf{f}(t) = \int_0^t \mathbf{A}(s) \mathbf{f}(s) ds.$$